

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden sebanyak 8 orang maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai ekonomi pemanfaatan HHBK adalah sebesar Rp. 62.392.940/tahun. Kopi merupakan HHBK yang memiliki nilai ekonomi terbesar yaitu Rp. 30.000.000/tahun atau dengan persentase 41,08% dari nilai ekonomi HHBK lainnya di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun. Sedangkan Nilai ekonomi terkecil yaitu rotan KUPS Harapan Bersama sebesar Rp. 807.984/tahun atau persentasenya 1,29% dari total nilai ekonomi di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun.
2. Produktivitas yang tertinggi yaitu produktivitas kopi dengan nilai 0,52 dikarenakan besarnya pemasukan walaupun dengan pengeluaran yang cukup besar. Produktivitas terendah yaitu madu kelulut dengan nilai 0,04. Kecilnya produktivitas madu kelulut dikarenakan terbatasnya produksi madu karne berbagai faktor walaupun dengan biaya pengeluaran yang kecil.
3. Komoditas HHBK yang ada di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun semuanya merupakan nilai unggulan II. Pembeda dari setiap komoditas ini hanya berada pada selisih nilai unggulan yang tipis atau tidak terlalu jauh. Nilai unggulan tertinggi yaitu pada komoditas bambu dengan total nilai unggulan 70,16 serta nilai unggulan terendah yaitu kepayang dengan total nilai unggulan 67,49.

### **5.2 Saran**

1. Untuk meningkatkan nilai ekonomi setiap komoditas HHBK diharapkan lebih maksimal dalam memanfaatkan HHBK dengan tanpa merusak hutan sehingga nilai ekonomi lebih tinggi.
2. Untuk meningkatkan produksi setiap komoditas sangat diperlukan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan terhadap pengelola komoditas HHBK guna memaksimalkan pemanfaatan HHBK yang ada dengan inovasi dan inisiatif baru dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai estetika yang tinggi.

3. Pihak-pihak pemerintah setempat baik itu dari KPHP Limau, pemerintah daerah dan pemerintahan desa diharapkan lebih banyak dukungan terhadap pengelolaan komoditas HHBK yang ada untuk mencapai nilai produksi yang lebih tinggi dan cakupan pemasaran yang lebih luas sehingga menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai lebih tinggi.